

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam produksi suatu makanan, dibutuhkan satu atau lebih bahan tambahan atau yang biasa disebut dengan Bahan Tambahan Pangan (BTP) sesuai yang dibutuhkan. Suatu bahan tambahan untuk pangan yang dapat berpengaruh pada sifat atau bentuk makanan disebut dengan bahan tambahan pangan (BPOM RI, 2019). Penggunaan bahan tambahan pangan telah diatur oleh pemerintah untuk jenis, batas penggunaan, serta bahan yang dilarang untuk digunakan. Salah satu BTP yang dilarang untuk digunakan adalah boraks (Depkes RI, 2012). Dalam studi literatur yang telah dilakukan oleh Berliana dkk (2021), diperoleh hasil bahwa 10 dari 17 artikel jurnal yang diteliti membuktikan masih banyaknya makanan yang mengandung boraks.

Boraks merupakan bahan tambahan yang banyak disalahgunakan pada makanan seperti mie, bakso, lontong, kerupuk, dan tahu. Selain berfungsi sebagai pengawet, boraks juga berfungsi untuk menambah kekenyalan serta dapat memperbaiki penampilan suatu makanan (Oktaviani dan Yandra, 2017). Pemerintah telah melarang penggunaan boraks sebagai bahan tambahan pangan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 033 tahun 2012 karena sifatnya yang berbahaya bahkan beracun. Pada dasarnya, boraks adalah bahan pengawet anorganik yang digunakan di berbagai industri non pangan seperti industri kertas, kayu, plastik, keramik dan gelas. Boraks dapat berbahaya bagi kesehatan manusia apabila masuk ke dalam tubuh manusia karena dapat

bersifat karsinogenik dalam organ tubuh mausia seperti ginjal, otak, ginjal dan testis (Damopolii, 2015). Hal tersebut dikuatkan oleh hasil studi literatur yang dilakukan oleh Oktavia dan Nailufar (2021) pada tikus putih yang diberikan boraks sebagai zat toksik, bahwa terjadi kerusakan berupa degenerasi hidropik dan nekrosis pada organ ginjal dan hati. Di mana semakin tinggi dosis yang diberikan maka semakin besar pula efek toksisitasnya.

Sempol merupakan jajanan yang terbuat dari daging ayam, ikan atau sapi yang telah digiling dan dicampur dengan bahan pendukung lainnya. Jajanan sempol cukup populer di berbagai kalangan masyarakat terutama untuk masyarakat di Desa Gonilan Kartasura. Selain rasanya yang enak juga harganya termasuk murah dan mudah ditemukan. Penggunaan boraks pada sempol ditujukan agar sempol lebih awet dan bertekstur lebih kenyal. Berdasarkan data pengawasan BPOM, masih terdapat banyak kasus penyalahgunaan bahan tambahan pangan berbahaya. Di mana terdapat 7,29 % sampel dari total 7.752 sampel makanan yang diambil dan diuji pada saat pengawasan rutin masih mengandung bahan berbahaya salah satunya boraks (BPOM, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardinata dkk (2018), ditemukan 22 dari 25 sampel jajanan sempol yang beredar di Sekolah Dasar Kecamatan Sukolilo Surabaya positif mengandung boraks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019) terhadap sampel jajanan olahan daging yang beredar di sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sebagian wilayahnya masuk ke dalam Desa Gonilan, menunjukkan bahwa 4 dari 31 sampel positif mengandung boraks di antaranya adalah jajanan

sempol. Penelitian lain oleh Winarsih (2018) pada 10 sampel sempol di daerah Tulungagung yang diuji, 3 diantaranya positif mengandung boraks dengan konsentrasi boraks tertinggi yaitu $37,2 \pm 0,2584$ ppm. Selain itu hasil penelitian oleh Fadilah dkk (2018) di daerah Tulungagung, konsentrasi boraks pada sampel sempol yang positif mengandung boraks yaitu $18,6 \pm 0,043$ ppm. Oleh karena itu, diduga masih banyak pedagang sempol di daerah-daerah lain yang menambahkan boraks ke dalam dagangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui ada tidaknya kandungan boraks pada jajanan sempol yang dijual di Desa Gonilan Kartasura serta menghitung kadarnya dengan menggunakan metode Spektrofotometri *UV-Vis*.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat kandungan boraks pada jajanan sempol di Desa Gonilan Kartasura?
- b. Berapakah kadar boraks yang terkandung pada jajanan sempol di Desa Gonilan Kartasura?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat kandungan boraks pada jajanan sempol di Desa Gonilan Kartasura.
- b. Untuk mengetahui berapakah kadar boraks yang terkandung pada jajanan sempol di Desa Gonilan Kartasura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Universitas Sahid Surakarta

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan sumber referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Farmasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan atau dikembangkan untuk penelitian serupa terkait kandungan boraks pada makanan.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya boraks bagi kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi edukasi bagi masyarakat untuk tetap waspada terhadap produk lain yang dicurigai mengandung boraks.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada Staf Pemerintah yang berkaitan, agar dapat dilakukan monitoring terhadap Bahan Tambahan Pangan terlarang yang masih disalahgunakan pada makanan-makanan yang dijual di pasaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

